



## PERAN ORGANISASI ISLAM DALAM MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Choerunisa<sup>1</sup>, Idzar Laela Istiqomah<sup>2</sup>, Syifa Ulfiyana Ramadhanti<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto<sup>1,2,3</sup>

[234110402061@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:234110402061@mhs.uinsaizu.ac.id)<sup>1</sup>, [234110402022@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:234110402022@mhs.uinsaizu.ac.id)<sup>2</sup>,

[234110402334@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:234110402334@mhs.uinsaizu.ac.id)<sup>3</sup>

Diterima: 12/05/2026; Direvisi: 16/05/2026; Diterbitkan: 26/05/2026

### ABSTRAK

Kajian mengenai modernisasi pendidikan Islam di Indonesia telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek historis atau hanya membahas peran organisasi Islam tertentu secara parsial. Padahal, kontribusi berbagai organisasi Islam dalam mendorong transformasi pendidikan melalui pembaruan kelembagaan, kurikulum, dan sistem pengelolaan pendidikan belum banyak dikaji secara komprehensif. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana organisasi Islam berperan sebagai agen perubahan dalam mempertahankan relevansi pendidikan Islam terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran organisasi Islam, khususnya Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI), dan Persatuan Islam (Persis), dalam proses modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) melalui telaah buku, jurnal ilmiah, dan berbagai sumber literatur yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi bentuk kontribusi organisasi Islam terhadap perubahan sistem pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi-organisasi Islam berkontribusi signifikan dalam modernisasi pendidikan melalui pendirian lembaga pendidikan formal, integrasi kurikulum agama dan ilmu umum, pembaruan metode pembelajaran, serta penerapan sistem administrasi dan manajemen pendidikan yang lebih terstruktur. Muhammadiyah cenderung mengembangkan model pendidikan modern berbasis integrasi ilmu, sedangkan NU mempertahankan tradisi pesantren dengan mengadaptasi unsur pendidikan modern. PERTI dan Persis turut berperan dalam pengembangan madrasah dan sistem pendidikan Islam yang lebih sistematis. Temuan ini menegaskan bahwa organisasi Islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas, akses, dan relevansi pendidikan Islam sekaligus memberikan kontribusi terhadap perkembangan sistem pendidikan nasional.

**Kata Kunci:** *Organisasi Islam, Modernisasi Pendidikan Islam, Lembaga Pendidikan, Kurikulum Integratif, Pendidikan Nasional*

### ABSTRACT

Studies on the modernization of Islamic education in Indonesia have been widely conducted; however, most remain focused on historical aspects or discuss the role of particular Islamic organizations separately. Consequently, the collective contribution of Islamic organizations in transforming education through institutional reform, curriculum development, and educational management has not been comprehensively examined. This study is important to understand how Islamic organizations function as agents of change in maintaining the relevance of Islamic education amid contemporary developments. The study aims to analyze the role of Islamic organizations, particularly Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI), and Persatuan Islam (Persis), in the modernization of Islamic education in



Indonesia. This research employed a qualitative descriptive approach using *library research* by reviewing books, scientific journals, and relevant literature. Data were analyzed descriptively and analytically to identify the contributions of Islamic organizations to educational transformation. The findings reveal that Islamic organizations have significantly contributed to educational modernization through the establishment of formal educational institutions, integration of religious and general curricula, innovation in learning methods, and implementation of more structured educational administration and management systems. Muhammadiyah tends to promote a modern education model based on knowledge integration, while NU maintains traditional pesantren values alongside modern educational adaptation. PERTI and Persis also contribute through the development of madrasah and more systematic Islamic educational systems. These findings confirm that Islamic organizations play a strategic role in improving the quality, accessibility, and relevance of Islamic education while contributing to the national education system.

**Keywords:** *Islamic Organizations; Modernization of Islamic Education; Educational Institutions; Integrated Curriculum; National Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki posisi penting dalam perkembangan sosial dan intelektual masyarakat Indonesia sejak masuknya Islam ke Nusantara. Keberadaan lembaga pendidikan tradisional seperti masjid, surau, langgar, dan pesantren menjadi fondasi utama transmisi ilmu keislaman sekaligus pembentukan karakter masyarakat Muslim (Yuniendel, 2024). Dalam perkembangannya, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran agama, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan identitas sosial dan budaya umat Islam. Namun, pada masa kolonial Belanda muncul dualisme pendidikan antara sistem pendidikan Barat yang bersifat sekuler dengan pendidikan Islam tradisional yang lebih berorientasi pada penguasaan ilmu agama. Kebijakan kolonial menyebabkan pendidikan Islam mengalami marginalisasi serta memperkuat pemisahan antara pendidikan umum dan pendidikan agama (Suryoto et al., 2023). Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan akses umat Islam terhadap ilmu pengetahuan modern sekaligus memperkuat dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Dualisme pendidikan yang diwariskan kolonialisme tersebut kemudian memengaruhi arah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia hingga masa pascakemerdekaan (Norvaizi & Khoiri, 2024).

Memasuki awal abad ke-20, kebutuhan terhadap pembaruan sistem pendidikan Islam semakin menguat. Modernisasi pendidikan Islam dipahami sebagai proses transformasi sistem pendidikan agar lebih adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam. Pembaruan dilakukan melalui integrasi ilmu agama dan ilmu umum, perubahan metode pembelajaran, pembaruan kurikulum, serta penguatan sistem kelembagaan pendidikan (Sormin et al., 2022). Perkembangan terkini menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam telah bergerak melampaui pembaruan kurikulum menuju penguatan tata kelola lembaga, digitalisasi proses pembelajaran, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia pendidikan untuk menjawab tantangan transformasi sosial dan teknologi (Mintasih et al., 2024).

Dalam konteks Indonesia, organisasi Islam menjadi aktor penting dalam mendorong modernisasi pendidikan. Organisasi seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI), Persatuan Islam (PERSIS), serta Al-Irsyad berkontribusi melalui pendirian lembaga pendidikan, pembaruan sistem pembelajaran, integrasi kurikulum, dan penguatan manajemen pendidikan. Muhammadiyah dikenal melalui model pendidikan modern yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, sedangkan Nahdlatul Ulama



mempertahankan tradisi pesantren dengan mengadaptasi unsur-unsur pendidikan modern. Sementara itu, PERSIS menekankan pendidikan berbasis pemurnian ajaran Islam dengan penguatan *tafaqquh fi al-din* yang dipadukan dengan kompetensi akademik modern, sedangkan PERTI berkontribusi dalam transformasi sistem surau menuju madrasah yang lebih terstruktur. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa organisasi Islam, khususnya Muhammadiyah dan NU, memiliki peran besar dalam modernisasi pendidikan melalui pembaruan kurikulum, metode pembelajaran, pengembangan kelembagaan, serta perluasan akses pendidikan masyarakat (Daulay & Dalimunthe, 2022). Selain itu, organisasi Islam juga berkontribusi terhadap stabilitas dan keberlanjutan sistem pendidikan Islam di Indonesia melalui penguatan identitas keagamaan, pembangunan lembaga pendidikan, dan adaptasi terhadap perubahan sosial kontemporer (Adawiyah, 2025).

Meskipun kajian mengenai modernisasi pendidikan Islam telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengalaman organisasi tertentu, seperti Muhammadiyah atau Nahdlatul Ulama secara terpisah, serta lebih menekankan aspek historis dibandingkan analisis komparatif kontribusi organisasi Islam secara menyeluruh (Idwin et al., 2025). Penelitian tentang modernisasi pendidikan juga umumnya membahas kurikulum atau kelembagaan tanpa mengaitkan secara simultan peran organisasi Islam terhadap transformasi sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait analisis komprehensif mengenai kontribusi beberapa organisasi Islam dalam modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Temuan bibliometrik terbaru menunjukkan bahwa penelitian pendidikan Islam di Indonesia masih terkonsentrasi pada tema tertentu dan menyisakan ruang kajian pada integrasi organisasi Islam, modernisasi pendidikan, serta transformasi kelembagaan secara komparatif (Azma et al., 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini lebih komprehensif terhadap peran berbagai organisasi Islam Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI), dan Persatuan Islam (PERSIS) dalam proses modernisasi pendidikan Islam. Penelitian ini tidak hanya menelaah aspek historis pendirian lembaga pendidikan, tetapi juga mengkaji transformasi kurikulum, metode pembelajaran, sistem administrasi, serta kontribusinya terhadap perkembangan pendidikan nasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis peran organisasi Islam dalam mendorong modernisasi pendidikan Islam di Indonesia serta menjelaskan kontribusinya terhadap penguatan kualitas, relevansi, dan keberlanjutan sistem pendidikan Islam di era perkembangan global.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji peran organisasi Islam dalam modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Sumber data berasal dari artikel jurnal ilmiah, buku, serta dokumen pendukung yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar dan jurnal nasional terindeks dengan menggunakan kata kunci organisasi Islam, modernisasi pendidikan Islam, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, PERSIS, PERTI, dan pendidikan Islam Indonesia. Proses identifikasi literatur dilakukan melalui beberapa tahap, diawali dengan pengumpulan artikel dan referensi yang berkaitan dengan tema penelitian, kemudian dilanjutkan dengan proses seleksi berdasarkan kesesuaian topik, keterkaitan dengan modernisasi pendidikan Islam atau organisasi Islam di Indonesia, serta rentang publikasi tahun 2021-2025 guna memperoleh kajian yang lebih mutakhir.



Literatur yang bersifat duplikatif, tidak sesuai dengan fokus penelitian, atau tidak memiliki pembahasan substansial dieliminasi, sehingga hanya sumber yang memenuhi kriteria yang digunakan sebagai bahan analisis. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada bentuk kontribusi organisasi Islam terhadap modernisasi pendidikan melalui pengembangan lembaga pendidikan, integrasi kurikulum, pembaruan metode pembelajaran, serta sistem pengelolaan pendidikan. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi organisasi Islam dalam transformasi pendidikan Islam di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil penelitian diperoleh melalui proses telaah dan sintesis berbagai literatur yang berkaitan dengan modernisasi pendidikan Islam serta peran organisasi Islam dalam perkembangan pendidikan di Indonesia. Proses identifikasi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai bentuk pembaruan pendidikan yang dikembangkan organisasi Islam, mulai dari aspek kelembagaan, kurikulum, metode pembelajaran, hingga sistem pengelolaan pendidikan. Penyajian hasil penelitian difokuskan pada bentuk kontribusi organisasi Islam dalam mendukung transformasi pendidikan Islam sesuai perkembangan kebutuhan masyarakat dan perubahan zaman. Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil sintesis literatur, temuan penelitian disajikan secara bertahap berdasarkan bentuk kontribusi, karakter modernisasi pendidikan, serta dampak yang ditimbulkan terhadap perkembangan pendidikan Islam. Adapun hasil identifikasi mengenai kontribusi organisasi Islam dalam modernisasi pendidikan Islam di Indonesia disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Temuan Utama Peran Organisasi Islam dalam Modernisasi Pendidikan Islam**

<b>Organisasi Islam</b>	<b>Bentuk Modernisasi</b>	<b>Implementasi Pendidikan</b>	<b>Kontribusi Terhadap Pendidikan Islam</b>
Muhammadiyah	Integrasi pendidikan agama dan ilmu umum	Sekolah modern, madrasah, pesantren, perguruan tinggi	Mengembangkan model pendidikan Islam modern berbasis integrasi ilmu
Nahdlatul Ulama (NU)	Modernisasi pesantren dan madrasah	Integrasi kurikulum umum dalam pesantren	Mempertahankan tradisi pendidikan Islam dengan adaptasi sistem modern
PERTI	Transformasi surau menjadi madrasah	Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI)	Membentuk sistem pendidikan Islam lebih terstruktur



Persis	Penguatan pendidikan kader dan pemurnian ajaran Islam	Pesantren Persis dan sekolah formal	Penguatan penguasaan ilmu agama serta kompetensi akademik
--------	---	-------------------------------------	---

Berdasarkan hasil telaah literatur, ditemukan bahwa organisasi-organisasi Islam di Indonesia memiliki kontribusi yang berbeda dalam proses modernisasi pendidikan Islam. Kontribusi organisasi Islam dalam modernisasi pendidikan tidak hanya terlihat melalui pendirian lembaga pendidikan, tetapi juga melalui perubahan sistem pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta penguatan tata kelola pendidikan. Setiap organisasi menunjukkan pendekatan yang berbeda sesuai karakteristik ideologi dan orientasi pendidikannya. Meskipun demikian, seluruh organisasi memiliki tujuan yang relatif sama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan Islam agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa kontribusi Muhammadiyah terhadap modernisasi pendidikan Islam tampak melalui integrasi ilmu agama dan ilmu umum yang konsisten mengembangkan model pendidikan modern dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Implementasi modernisasi terlihat melalui pendirian sekolah, madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi yang menggunakan sistem pendidikan formal. Sementara itu, Nahdlatul Ulama (NU) lebih banyak melakukan modernisasi melalui pengembangan pesantren dan madrasah dengan memasukkan unsur pendidikan umum tanpa menghilangkan karakter tradisional pendidikan Islam. Bentuk modernisasi yang dilakukan NU ditemukan berlangsung secara bertahap melalui penyesuaian kurikulum dan sistem kelembagaan.

Selain Muhammadiyah dan NU, Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) menunjukkan kontribusi melalui perubahan sistem pendidikan surau menjadi madrasah yang lebih terorganisasi. Perubahan tersebut ditandai dengan penerapan sistem pendidikan klasikal serta pembentukan Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI). Di sisi lain, Persatuan Islam (Persis) ditemukan lebih menekankan penguatan pendidikan berbasis pemurnian ajaran Islam dengan orientasi pembentukan kader dakwah dan penguasaan ilmu agama. Persis juga mengembangkan pendidikan formal yang dipadukan dengan penguatan kompetensi akademik.

Hasil sintesis literatur memperlihatkan bahwa modernisasi pendidikan Islam di Indonesia tidak berlangsung dalam bentuk yang seragam. Setiap organisasi melakukan pembaruan berdasarkan kebutuhan masyarakat serta orientasi pendidikan masing-masing. Perbedaan tersebut terlihat pada bentuk lembaga yang dikembangkan, pendekatan kurikulum, hingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Namun secara umum, seluruh organisasi berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan Islam melalui penguatan sistem pendidikan yang lebih terstruktur. Temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan pendekatan modernisasi pendidikan pada masing-masing organisasi Islam. Perbedaan karakter modernisasi tersebut disajikan lebih rinci pada Tabel 2.

**Tabel 2. Perbandingan Karakter Modernisasi Pendidikan Antarorganisasi Islam**

Aspek	Muhammadiyah	Nu	Perti	Persis
-------	--------------	----	-------	--------




Orientasi Pendidikan	Modern-progresif	Tradisional-adaptif	Madrasah tradisional modern	Pemurnian ajaran Islam
Model Pendidikan	Sekolah modern	Pesantren dan madrasah	MTI	Pesantren dan sekolah
Kurikulum	Integrasi agama dan umum	Agama + umum	Dominan agama + sistem klasikal	Agama + kompetensi modern
Metode Pembelajaran	Sistem klasikal modern	Tradisional dan modern	Sistem klasikal	Kaderisasi dan pesantren
Fokus Lulusan	Intelek-ulama	Ulama moderat	Kader ulama	Kader dakwah dan profesional

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa kontribusi organisasi Islam menghasilkan karakter modernisasi pendidikan yang berbeda yang dilakukan masing-masing organisasi Islam. Perbedaan tersebut tampak pada orientasi pendidikan, model kelembagaan, kurikulum, metode pembelajaran, serta tujuan pembentukan lulusan. Variasi pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa modernisasi pendidikan Islam di Indonesia berkembang melalui berbagai jalur dan tidak berfokus pada satu model pendidikan tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan pendidikan dipengaruhi oleh latar belakang organisasi serta tujuan pendidikannya. Muhammadiyah ditemukan memiliki orientasi pendidikan yang lebih modern dengan penekanan pada integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Sistem pendidikan dikembangkan melalui model sekolah formal dengan pendekatan klasikal modern. Berbeda dengan Muhammadiyah, NU mempertahankan ciri khas pendidikan pesantren namun melakukan penyesuaian terhadap perkembangan pendidikan melalui integrasi mata pelajaran umum. Bentuk modernisasi tersebut terlihat pada perubahan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih adaptif.

Temuan lain menunjukkan bahwa PERTI berfokus pada penguatan sistem madrasah melalui transformasi pendidikan tradisional menjadi pendidikan yang lebih terstruktur. Sementara itu, Persis mengembangkan pendidikan dengan orientasi pembentukan kader dakwah yang memiliki pemahaman agama kuat serta kemampuan akademik. Pendidikan yang dikembangkan Persis ditemukan menggabungkan penguasaan ilmu agama, bahasa Arab, serta pembelajaran umum dalam sistem pendidikan formal. Berdasarkan hasil sintesis literatur, karakter modernisasi pendidikan yang berbeda tersebut menghasilkan variasi bentuk lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Perbedaan pendekatan tidak menunjukkan adanya pertentangan antarmodel pendidikan, tetapi memperlihatkan keberagaman strategi organisasi dalam merespons perubahan sosial dan perkembangan pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa organisasi Islam memiliki pola modernisasi yang menyesuaikan kondisi masyarakat dan kebutuhan pendidikan pada masanya. Variasi karakter modernisasi pendidikan yang ditemukan turut memengaruhi bentuk perubahan dan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan Islam. Dampak modernisasi tersebut disajikan pada Tabel 3.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

 <https://doi.org/10.51878/educator.v6i2.11079>

**Tabel 3. Dampak Kontribusi Organisasi Islam terhadap Modernisasi Pendidikan Islam**

Bentuk Modernisasi	Dampak Pendidikan	Dampak Sosial
Pendirian lembaga pendidikan	Meningkatnya akses pendidikan Islam	Perluasan kesempatan belajar masyarakat
Integrasi kurikulum	Lulusan lebih kompetitif	Berkurangnya dikotomi ilmu agama dan ilmu umum
Modernisasi metode pembelajaran	Pembelajaran lebih aktif	Adaptasi terhadap perkembangan teknologi
Penguatan manajemen pendidikan	Tata kelola lebih profesional	Peningkatan mutu lembaga pendidikan
Integrasi dengan pendidikan nasional	Pendidikan Islam lebih diakui	Kontribusi terhadap sistem pendidikan nasional

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa kontribusi organisasi Islam melalui modernisasi pendidikan berdampak pada perubahan aspek pendidikan maupun kehidupan sosial masyarakat. Perubahan tersebut ditemukan melalui perkembangan jumlah lembaga pendidikan, transformasi kurikulum, pembaruan metode pembelajaran, serta penguatan sistem pengelolaan pendidikan. Temuan literatur memperlihatkan bahwa modernisasi tidak hanya memengaruhi internal lembaga pendidikan Islam, tetapi juga berhubungan dengan peningkatan akses pendidikan masyarakat secara lebih luas. Pendirian lembaga pendidikan formal oleh organisasi Islam ditemukan menjadi salah satu bentuk modernisasi yang paling dominan. Keberadaan sekolah, madrasah, pesantren modern, dan perguruan tinggi memperluas kesempatan masyarakat memperoleh pendidikan Islam. Selain itu, integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum ditemukan berkontribusi terhadap perubahan orientasi pendidikan yang sebelumnya lebih berfokus pada pembelajaran agama menjadi lebih terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan umum.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya perubahan metode pembelajaran dari pola tradisional menuju sistem yang lebih terstruktur dan partisipatif. Metode pembelajaran seperti halaqah, wetonan, dan bandongan mulai dipadukan dengan sistem klasikal, diskusi, serta pendekatan pembelajaran aktif. Perubahan tersebut ditemukan berlangsung bersamaan dengan penguatan administrasi pendidikan sehingga tata kelola lembaga pendidikan menjadi lebih sistematis. Selain perubahan pada aspek pendidikan, hasil sintesis literatur menunjukkan adanya hubungan antara modernisasi pendidikan Islam dengan perkembangan pendidikan



nasional. Pendidikan Islam ditemukan semakin terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional melalui perubahan kurikulum, pengakuan kelembagaan, dan peningkatan kualitas lulusan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kontribusi organisasi Islam dalam modernisasi pendidikan berlangsung pada tingkat kelembagaan sekaligus dalam sistem pendidikan yang lebih luas.

## **Pembahasan**

### **Peran Organisasi Islam sebagai Agen Modernisasi Pendidikan Islam**

Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia dapat dimaknai sebagai proses adaptasi sistem pendidikan terhadap perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, serta kebutuhan masyarakat tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam. Dalam konteks ini, organisasi Islam tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga sebagai aktor sosial yang berperan dalam transformasi pendidikan. Pemikiran modernisasi pendidikan menurut Azyumardi Azra menjelaskan bahwa pembaruan pendidikan Islam berlangsung melalui integrasi ilmu agama dan ilmu umum, reformasi kelembagaan, serta penyesuaian sistem pendidikan dengan perkembangan zaman. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa pembaruan yang dilakukan organisasi Islam merupakan bentuk respons terhadap kebutuhan masyarakat Muslim akan pendidikan yang lebih relevan dengan perubahan sosial. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rois (2023) yang menjelaskan bahwa modernisasi pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra mencakup pembaruan kelembagaan, kurikulum, serta metode pembelajaran dengan tetap mempertahankan identitas pendidikan Islam tradisional. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa modernisasi tidak dimaknai sebagai penghilangan tradisi, melainkan proses integrasi antara nilai-nilai keislaman dan kebutuhan pendidikan modern. Selain itu, penelitian Putri (2025) menegaskan bahwa gagasan Azra mengenai modernisasi pendidikan berorientasi pada integrasi ilmu pengetahuan, demokratisasi pendidikan, serta penguatan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tantangan global. Dengan demikian, modernisasi pendidikan Islam dipahami sebagai upaya mempertahankan relevansi pendidikan Islam melalui inovasi tanpa melepaskan landasan nilai keagamaannya.

Perbedaan kontribusi yang ditunjukkan Muhammadiyah, NU, PERTI, dan Persis mengindikasikan bahwa modernisasi pendidikan Islam tidak memiliki pola tunggal. Muhammadiyah cenderung menempatkan pendidikan sebagai instrumen kemajuan sosial melalui integrasi ilmu agama dan ilmu umum, sedangkan NU lebih mempertahankan tradisi pesantren dengan pendekatan adaptif terhadap sistem pendidikan modern. Kondisi ini memperlihatkan bahwa proses modernisasi tidak selalu identik dengan perubahan radikal, tetapi dapat berlangsung melalui penyesuaian bertahap tanpa menghilangkan identitas pendidikan Islam. Pemaknaan tersebut sejalan dengan pemikiran Azyumardi Azra yang menegaskan bahwa pembaruan pendidikan Islam di Indonesia berkembang melalui negosiasi antara tradisi dan modernitas. Pandangan tersebut diperkuat oleh penelitian Daulay dan Dalimunthe (2022) yang menjelaskan bahwa modernisasi pendidikan Muhammadiyah dan NU menunjukkan pola berbeda, namun keduanya sama-sama mengintegrasikan unsur pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat modern. Selain itu, penelitian Yasmansyah dan Iswantir (2021) menegaskan bahwa modernisasi pendidikan Islam di Indonesia berkembang melalui transformasi kelembagaan, perubahan sistem pembelajaran, serta integrasi kurikulum tanpa sepenuhnya menghilangkan karakter pendidikan tradisional. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberagaman pendekatan organisasi Islam justru menjadi faktor yang memperkuat keberlangsungan modernisasi pendidikan Islam di Indonesia.



Transformasi pendidikan yang dilakukan PERTI dan Persis juga memperlihatkan bahwa organisasi Islam memiliki orientasi berbeda dalam membangun sistem pendidikan. Perubahan surau menjadi madrasah pada PERTI dapat dipahami sebagai bentuk institusionalisasi pendidikan Islam agar lebih sistematis, sedangkan Persis menunjukkan kecenderungan pembentukan kader dengan penguatan pemahaman keagamaan. Perbedaan orientasi tersebut menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan bukan sekadar perubahan metode belajar, tetapi berkaitan dengan tujuan sosial dan ideologis yang ingin dibangun organisasi. Pemaknaan ini sejalan dengan penelitian Zain dan Iswanti (2024) yang menjelaskan bahwa transformasi pendidikan yang dilakukan PERTI melalui perubahan sistem surau menjadi madrasah merupakan upaya pembaruan pendidikan Islam yang tetap mempertahankan karakter tafaqquh fi al-din dan tradisi keilmuan pesantren. Temuan tersebut menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam dapat berlangsung bersamaan dengan pelestarian identitas keagamaan, sehingga pembaruan tidak selalu berarti penghilangan tradisi, melainkan penyesuaian bentuk pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

### **Karakter Modernisasi Pendidikan pada Organisasi Islam**

Perbedaan karakter modernisasi antarlembaga menunjukkan bahwa pendidikan Islam berkembang melalui beragam strategi adaptasi. Keragaman tersebut memperlihatkan bahwa modernisasi tidak selalu menghasilkan homogenisasi sistem pendidikan, tetapi justru menciptakan variasi model pendidikan sesuai kebutuhan sosial masing-masing kelompok. Dalam teori perubahan sosial pendidikan, modernisasi dipahami sebagai proses diferensiasi kelembagaan yang menghasilkan bentuk pendidikan baru tanpa sepenuhnya menghapus sistem sebelumnya. Oleh karena itu, keberadaan sekolah modern Muhammadiyah, pesantren adaptif NU, MTI milik PERTI, dan pendidikan kader Persis dapat dimaknai sebagai bentuk diferensiasi pendidikan Islam di Indonesia. Pemaknaan ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al. (2025) yang menjelaskan bahwa modernisasi pendidikan Islam pada organisasi seperti NU berlangsung melalui proses adaptasi kelembagaan dan kurikulum tanpa menghilangkan identitas pendidikan tradisional. Selain itu, penelitian Rafiq et al. (2025) menegaskan bahwa modernisasi lembaga pendidikan Islam berkembang sebagai respons terhadap perubahan sosial dan teknologi sehingga menghasilkan variasi pembaruan pada aspek kurikulum, tata kelola, maupun metode pembelajaran. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberagaman karakter modernisasi bukan menunjukkan fragmentasi pendidikan Islam, melainkan bentuk adaptasi kelembagaan untuk mempertahankan keberlanjutan pendidikan Islam di tengah perubahan zaman.

Karakter pendidikan Muhammadiyah yang modern-progresif memperlihatkan kecenderungan integrasi antara orientasi religius dan kebutuhan kompetensi modern. Sebaliknya, pendekatan NU menunjukkan bahwa tradisi pesantren tetap memiliki ruang dalam sistem pendidikan modern selama mampu melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan zaman. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan modernisasi pendidikan Islam tidak ditentukan oleh sejauh mana sistem tradisional ditinggalkan, tetapi oleh kemampuan lembaga pendidikan melakukan adaptasi. Pemahaman ini sejalan dengan berbagai kajian pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pelestarian identitas keagamaan dan inovasi pendidikan. Penelitian oleh Suwar dan Ichsan (2024) menjelaskan bahwa transformasi pendidikan pesantren berlangsung melalui integrasi kurikulum, penguatan tata kelola, dan inovasi kelembagaan, namun tetap mempertahankan nilai moderasi serta identitas keislaman sebagai fondasi pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa adaptasi terhadap perkembangan zaman tidak selalu bermakna penghilangan tradisi, melainkan proses negosiasi





antara nilai lama dan kebutuhan baru. Selain itu, Fatahillah dan Hidayati (2025) menegaskan bahwa keberlanjutan pendidikan Islam di era modern dipengaruhi kemampuan lembaga pendidikan mempertahankan fungsi pembinaan karakter sekaligus mengintegrasikan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, modernisasi pendidikan Islam lebih tepat dimaknai sebagai proses adaptif yang menjaga kontinuitas identitas keagamaan sambil membuka ruang inovasi pendidikan.

Keberagaman karakter modernisasi juga memperlihatkan bahwa organisasi Islam memiliki fungsi strategis dalam menjaga keberlanjutan pendidikan Islam. Apabila seluruh organisasi menggunakan model pendidikan yang sama, kemungkinan besar pendidikan Islam akan kehilangan fleksibilitas dalam merespons kebutuhan masyarakat yang berbeda. Oleh karena itu, variasi orientasi pendidikan dapat dimaknai sebagai kekuatan yang memperluas akses serta pilihan pendidikan Islam di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan berlangsung sebagai proses adaptif, bukan proses penyeragaman. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Asari et al. (2024) yang menjelaskan bahwa modernisasi pendidikan Islam berkembang melalui berbagai pola transformasi kelembagaan, kurikulum, dan tata kelola pendidikan sehingga menghasilkan keragaman model pendidikan Islam kontemporer. Selain itu, penelitian Ariatman et al. (2024) menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam di Indonesia berlangsung melalui kombinasi adaptif antara tradisi pendidikan Islam dan inovasi modern, bukan melalui penghilangan identitas kelembagaan lama. Dengan demikian, keberagaman pendekatan organisasi Islam dapat dipahami sebagai bentuk strategi adaptasi yang memperkuat daya tahan pendidikan Islam menghadapi perubahan sosial dan tuntutan global.

### **Dampak Kontribusi Organisasi Islam terhadap Perkembangan Pendidikan Islam**

Dampak modernisasi pendidikan yang dilakukan organisasi Islam tidak hanya berkaitan dengan peningkatan jumlah lembaga pendidikan, tetapi juga perubahan cara masyarakat memandang pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang sebelumnya sering dipersepsikan terbatas pada pembelajaran agama berkembang menjadi sistem pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan kompetensi akademik, profesional, dan kebutuhan sosial. Perubahan ini menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan berkontribusi terhadap perluasan fungsi pendidikan Islam dari ruang keagamaan menuju ruang sosial yang lebih luas. Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian Sutarto (2024) yang menjelaskan bahwa modernisasi pendidikan Islam berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan melalui integrasi kompetensi abad ke-21, penguatan kualitas lulusan, dan adaptasi terhadap kebutuhan sosial masyarakat. Selain itu, penelitian Mukarromah dan Sartika (2024) menegaskan bahwa transformasi pendidikan Islam saat ini menuntut penguatan profesionalisme, kompetensi, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi agar pendidikan Islam tetap relevan dalam menjawab kebutuhan sosial dan dunia kerja modern. Kondisi ini menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan perubahan kelembagaan, tetapi juga mengubah orientasi pendidikan Islam menjadi lebih inklusif, adaptif, dan berdaya saing.

Integrasi kurikulum agama dan ilmu umum dapat dimaknai sebagai upaya mengurangi dikotomi pengetahuan yang selama ini memisahkan pendidikan religius dan pendidikan modern. Dikotomi tersebut menjadi salah satu persoalan klasik dalam perkembangan pendidikan Islam yang berdampak pada terpisahnya orientasi keagamaan dan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Oleh sebab itu, penerapan kurikulum integratif menunjukkan upaya organisasi Islam membangun lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi keagamaan, tetapi juga kemampuan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia kerja. Makna



ini memperlihatkan bahwa modernisasi pendidikan Islam berlangsung pada aspek epistemologis, bukan hanya kelembagaan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fajrie tal. (2025) yang menjelaskan bahwa prinsip integral dan terpadu dalam pendidikan Islam menjadi solusi untuk mengatasi dikotomi ilmu melalui harmonisasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi tersebut dipandang mampu membangun sistem pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat kontemporer. Selain itu, kajian Qiso et al. (2024) menegaskan bahwa paradigma pendidikan Islam integratif merupakan upaya rekonstruksi terhadap pemisahan ilmu pengetahuan dengan mengembangkan model pendidikan yang menghubungkan nilai keislaman dan kompetensi modern secara simultan.

Selain itu, perubahan metode pembelajaran dan penguatan manajemen pendidikan menunjukkan adanya pergeseran dari sistem pendidikan berbasis tradisi menuju tata kelola yang lebih profesional. Profesionalisasi pendidikan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kualitas lembaga serta pengakuan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, kontribusi organisasi Islam melalui modernisasi pendidikan tidak hanya menghasilkan perubahan internal lembaga pendidikan, tetapi juga memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai bagian penting dalam pembangunan pendidikan nasional. Temuan ini memperlihatkan bahwa organisasi Islam memiliki peran strategis sebagai penghubung antara nilai keislaman, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan sistem pendidikan modern. Pemaknaan tersebut sejalan dengan penelitian Mustopa et al. (2024) yang menjelaskan bahwa modernisasi manajemen pendidikan Islam mendorong transformasi tata kelola lembaga menjadi lebih profesional melalui penguatan administrasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Modernisasi tata kelola dipandang penting agar lembaga pendidikan Islam mampu mempertahankan identitas keislaman sekaligus meningkatkan daya saing dan kualitas kelembagaan pada sistem pendidikan kontemporer.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur, modernisasi pendidikan Islam di Indonesia tidak berlangsung secara alamiah, tetapi banyak dipengaruhi oleh kontribusi organisasi Islam sebagai agen perubahan sosial dan pendidikan. Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI), dan Persatuan Islam (Persis) menunjukkan peran strategis melalui pengembangan lembaga pendidikan, integrasi kurikulum agama dan ilmu umum, pembaruan metode pembelajaran, serta penguatan tata kelola pendidikan. Perbedaan pendekatan modernisasi yang diterapkan masing-masing organisasi memperlihatkan bahwa transformasi pendidikan Islam di Indonesia berkembang secara adaptif sesuai karakter, ideologi, dan kebutuhan masyarakat pada masanya. Dengan demikian, modernisasi pendidikan Islam tidak hanya dimaknai sebagai perubahan sistem pendidikan, tetapi juga sebagai upaya mempertahankan relevansi nilai-nilai Islam dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan sosial yang terus berubah. Temuan ini menegaskan bahwa organisasi Islam memiliki kontribusi penting dalam memperluas akses, meningkatkan kualitas, serta memperkuat posisi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman model modernisasi yang dilakukan organisasi Islam justru menjadi kekuatan dalam mendukung keberlanjutan pendidikan Islam di Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Islam ke depan perlu diarahkan pada penguatan kolaborasi antara organisasi Islam, lembaga pendidikan, dan kebijakan pendidikan nasional agar mampu menjawab tantangan era digital serta kebutuhan kompetensi global. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian melalui pendekatan empiris di





lapangan untuk menganalisis implementasi modernisasi pendidikan pada masing-masing organisasi Islam secara lebih mendalam, termasuk pengaruhnya terhadap kualitas lulusan, inovasi pembelajaran, dan penguatan karakter peserta didik. Kajian lanjutan tersebut diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi organisasi Islam terhadap transformasi pendidikan di Indonesia pada masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2025). Tracing The Roles Of Nahdlatul Ulama (NU) And Muhammadiyah In The Stability Of Islamic Education In Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 9(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/JIE/article/view/33929>
- Ariatman, R., Mukhlis, M., & Jamaludin, J. (2024). Modernisasi Dalam Pendidikan Islam: Kajian Komparatif Pendidikan Islam Mesir Dan Indonesia. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(2), 158–168. <https://doi.org/10.52185/kariman.v12i2.547>
- Asari, H., Ritonga, M., Nursalimah, N., Megawati, B., & Ruwaidah, R. (2024). Modernization Of Islamic Education In Bibliometric Review. *Ijtimā'iyya Journal of Muslim Society Research*, 9(2), 145–156. <https://doi.org/10.24090/ijtimaiyya.v9i2.8433>
- Azma, A., Salahuddin, S., Mistiani, W., & Rustina, R. (2025). Trends And Gaps In Islamic Education Research In Indonesia: A Bibliometric Approach. *Al-Ta Lim Journal*, 32(3). <https://doi.org/10.15548/jt.v32i3.1052>
- Daulay, S., & Dalimunthe, R. A. (2022). Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia (Komparasi Pengalaman Organisasi Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 125–140. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i2.70>
- Fajri, E. M., Al Hamdani, D., & Rizal, S. S. (2025). Mengatasi Dikotomi Pendidikan Islam Di Indonesia Dengan Prinsip Integral Dan Terpadu. *Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.58353/jak.v4i1.182>
- Fatahillah, M. R., & Hidayati, N. (2025). Pesantren Sebagai Pilar Pendidikan Islam: Eksistensi, Peran, Dan Transformasinya Di Era Modern. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://edukatif.org/edukatif/article/view/8836>
- Hidayat, A., Fahmi, K., Anwar, K., & Ananda, F. (2025). Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia: Pengalaman Nahdlatul Ulama. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1364–1371. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1806>
- Idwin, M., Samad, D., & Mamad, F. S. (2025). Managerial Strategies Of Religious Organizations In The Development Of Islamic Education Institutions: A Study On Muhammadiyah And NU. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 5(1), 7–18. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/JAIEM/article/view/27808>
- Maulida, A. (2016). Dinamika Dan Peran Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Islam Sejak Era Kolonialisme Hingga Masa Kini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 129–146. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/91>
- Mintasih, D., Sukiman, S., & Purnama, S. (2024). Integration Of Digital Technology In Islamic Religious Education Learning: A Qualitative Study On Teachers' Competence And Implementation Models In Secondary Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 85–96. <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.85-96>
- Mukarramah, M., & Sartika, R. (2024). Transformasi Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam: Problematika Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 14(2), 304–325. <https://journal.stai-ypbwi.ac.id/index.php/elbanat/article/view/450>



- Mustopa, M., Andari, A. A., Solihati, E., Livia, D., & Nurmila, I. S. (2024). Al-Khairiyah Banten: Manajemen Pendidikan Islam Di Era Modernisasi Pesantren. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1).  
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/5885>
- Norvaizi, I., & Khoiri, Q. (2024). Perbandingan Sistem Pendidikan Islam Dan Pendidikan Kolonial Belanda. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 22(1).  
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/8102>
- Putri, D. N. A. R. (2026). Pemikiran Pendidikan Azyumardi Azra: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 1–14.  
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/27197>
- Qiso, A. A., Nafisah, A., Pebrikarlepi, E., Wahyudi, M., & Heryadi, F. (2024). Reconstructing The Integrative Paradigm Of Islamic Education: A Critical Analysis Of Integrated Islamic Schools In Indonesia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 23(1).  
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v23i1.13625>
- Rafiq, M. A., Aspiani, A., Iqbal, M., & Ajahari. (2025). Dinamika Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam Di Tengah Perubahan Sosial Dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/29004>
- Rois, M. A. N. (2023). Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra: Diskursus Modernisasi Di Pondok Pesantren Al-Aqobah Jombang. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 16–31.  
<https://www.jurnal.stainwsamawa.ac.id/index.php/munawwarah/article/view/391>
- Sormin, D., Aziz, M., Samsidar, S., Muksana, M., Rahmayanti, M., & Maesaroh, M. (2022). Inovasi Pembaharuan Pendidikan Muhammadiyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2357>
- Suryoto, S., Hitami, M., & Yusrianto, E. (2023). Dualisme Lembaga Pendidikan Di Indonesia. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(2).  
<https://ojs.uid.ac.id/index.php/JIES/article/view/582>
- Sutarto. (2024). Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia Pada Abad 21. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 6(2).  
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/7711>
- Suwar, A., & Ichsan, W. K. (2024). Transformasi Pendidikan Islam Pesantren Berbasis Moderasi Di Era Disrupsi. *Educalia: Journal of Educational Research*, 3(2), 100–118.  
<https://ejournal.cyberdakwah.com/index.php/Educalia/article/view/334>
- Yasmansyah, & Iswantir. (2021). Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad Ke-20: Pergulatan Ilmiah Akademik Lembaga Pendidikan Di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7809](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7809)
- Yuniendel, R. K. (2024). Jejak Kolonialisme Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia: Dari Tantangan Hingga Transisi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/20024>
- Zain, N. H., & Iswantir, I. (2024). Kontribusi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) Dalam Pembaruan Dan Pelestarian Pendidikan Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6), 6737–6747.  
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/17193>